BAB IV

ANALISA

A. Keberadaan Kaum Gay

Dalam klasifikasi kelompok sosial Komunitas Adinata Family termasuk dalam jenis paguyuban atau gemeinschaft, tepatnya paguyuban karena solidaritas. Sebab komunitas ini menganut pola yang ditandai dengan hubungan anggotanya yang bersifat pribadi sehingga menimbulkan ikatan mendalam, homogen karena terdiri dari berbagai latar belakang, saling mengenal, serta adanya kedekatan hubungan secara intim dengan kesamaan cara berperilaku sebagai gay.

Sebagian masyarakat menganggap perilaku menyimpang berupa homoseksual yang dialamatkan kepada komunitas Adinata Family sebenarnya tidak selamanya akan dianggap sebagai tindakan menyimpang karena setiap tindakan termasuk perilaku homoseksual sesungguhnya bersifat netral. Tetapi, komunitas Adinata Family tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat muslim Indonesia yang sangat menentang keberadaan homoseksualitas yang dianggap menyalahi ajaran agama dan norma kemasyarakatan, maka pemaknaan dan pelabelan homoseksualitas sebagai perilaku menyimpang juga berdampak terhadap pandangan masyarakat kepada komunitas Adinata Family.

Dalam ajaran agama Islam homoseksualitas adalah termasuk perbuatan yang keji bahkan lebih parah dari pada perzinaan. Karena Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan berpasang-pasangan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan hawa nasfunya dengan jalan yang baik dan halal, sehingga perilaku homoseksual telah keluar dari makna tersebut dan merupakan sebuah bentuk perlawanan terhadap kodrat. Bahkan hewan yang tidak memiliki akal hampir tidak pernah melakukannya, karena tidak pernah ditemukan seekor penjatan yang menyalurkan hawa nafsunya kepada sesama pejantan dan sebaliknya. Maka perilaku homoseksual dianggap menyalahi syariat sekaligus kodrat.

Perilaku Komunitas Adinata Family sebagai komunitas gay dikategorikan menyimpang terjadi karena adanya stigma. Perilaku homoseksual masih dianggap sebagai suatu ketidakwajaran dan pelanggaran di masyarakat. Stigma ini yang membuat Komunitas Adinata Family dianggap negatif dan disisihkan secara sosial. Padahal Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (Dewan HAM PBB) telah mengeluarkan resolusi yang menyatakan tidak boleh ada diskriminasi atau kekerasan terhadap orang berdasarkan orientasi seksualnya. Orang-orang homoseksual, seperti halnya heteroseksual, memiliki hak untuk memilih siapa yang dicintai, dan menghabiskan hidup dengan mereka yang dicintai adalah hal suci. Namun populasi umat muslim di Indonesia yang memegang teguh ajaran Islam bahwa homoseksual dialarang agama membuat perizinan homoseksualitas menjadi terpinggirkan.

Anggota Komunitas Adinata Family termasuk dalam homoseksualitas mapan, hal ini karena sebagaian besar dari mereka telah menerima homoseksualitasnya, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara bertanggung jawab, dan telah mengikatkan diri dengan sesama gay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaian besar alasan anggota Komunitas Adinata Family menjadi gay adalah pengaruh lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal, seperti pekerjaan sebagai SPB (Sales Promotion Boy) yang didalamnya memiliki banyak gay, pekerjaan sebagai model yang sering berganti pakaian dengan wanita menyebabkan tidak lagi penasaran dengan wanita. Selain faktor lingkungan juga karena pengahayatan pengalaman homoseksual yang menggairahkan dimasa lalu hingga terbawa sampai dewasa.

B. Pemahaman Teologi Kaum Gay

Mengenai konsep kehendak mutlak Tuhan kaum gay di komunitas Adinata Family memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Misalnya menurut Andre (gay di komunitas Adinata Family, 23 tahun) Tuhan tidak pernah menetukan kehidupan manusia atau apapun di alam semesta ini, dan walaupun Tuhan mampu berkuasa Ia tidak melakukannya. Segala yang terjadi adalah karena hukum sebab akibat saja. Namun, tentu Tuhan adalah maha adil. Tuhan menyamaratakan makhluknya sehingga bagaimana jalan yang harus dilalui makhluknya adalah murni karena bagaimana manusia bersikap. Dante (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) benpendapat bahwa tidak sepenuhnya Tuhan memiliki kehendak mutlak terhadap gerak-gerik seluruh semesta ini. Tuhan yang Maha segalanya tentulah berpengaruh tetapi tidaklah mutlak. Tuhan berpengaruh dalam penentuan kehidupan namun makhluknya juga ikut andil dalam mengupayakannya. Sedangkan Ann (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) menganggap kehendak Tuhan itu luar biasa, Tuhan mengatur semuanya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk-NyA tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Manusia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan apapun. Prada (gay di komunitas Adinata Family, 22 tahun) berpendapat bahwa kekuasaan Tuhan tidaklah mutlak. Ketidakmutlakan kekuasaan Tuhan disebabkan karena Tuhan juga memberikan kebebasan terhadap makhluk-makhluknya. Tetapi Tuhan menentukan beberapa hal yang pokok dalam kehidupan yaitu mati, rizqi, dan jodoh.

Dalam hal ini pemahaman kaum gay di komunitas Adinata Family lebih condong pada pemikiran Mu'tazilah yang berprinsip keadilan Tuhan mengatakan bahwa Tuhan itu adil dan tidak mungkin berbuat dzalim dengan memaksakan kehendak kepada hamba-nya. Kemudian mengharuskan hamba-Nya untuk menanggung akibat perbuatannya. Dengan demikian, manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan perbuatannya tanpa ada paksaan sedikitpun dari Tuhan. Dengan kebebsan itulah, manusia dapat bertangggung jawab atas segala perbuatannya.

Sehingga, kaum gay dan aliran Mu'tazilah sama-sama mengatakan mengatakan bahwa kekuasaan Tuhan sebenarnya tidak mutlak lagi. Ketidakmutlakan kekuasaan Tuhan disebabkan disebabkan oleh kebebasan yang diberikan Tuhan terhadap manusia serta adanya hukum alam (*sunnatullah*) yang menurut al-Qur'an tidak tidak pernah berubah.

Mengenai konsep Qodlo dan Qadar kaum gay ada yang memposisikannya dengan benar, namun ada yang kurang tepat. Ini terlihat dari pedapat Ann dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dante. Dante berpendapat Qadar Qodlo adalah semacam perkara takdir sedangkan menurut Ann Qodlo dan Qadar adalah salah satu bagian terpenting dari aqidah Islam. Qadlo dan Qadar ia artikan sebagai penglihatan Tuhan sebagai pencipta kepada makhluk-makhluknya sebagai hamba.

Sebagaimana konsep Qadha' dan Qadar Muhammad Abduh kaum gay komunitas Adinata Family memahami Qadha'sebagai kaitan antara ilmu Tuhan dengan sesuatu yang diketahui. Sedangkan qadar adalah terjadinya sesuatu sesuai dengan ilmu Tuhan. Jadi, ilmu atau pengetahuan Tuhan merupakan inti dari pengertian yang terkandung di dalam qadha' dan qadar. Apa yang diketahui Tuhan pasti akan sesuai dengan kenyataan, dan mustahil dapat disebut sebagai suatu yang diketahui, jika tidak sesuai dengan kenyataan.

Dalam pembahasan masalah perbuatan manusia ini kaum gay komunitas Adinata Family berbeda-beda pemahaman. Diantaranya Ann (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) menganggap bahwa manusia tidak berdaya sama sekali dalam menentukan pilihan hidupnya. Segala yang terjadi adalah kehendak Tuhan. Manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam merubah ketetepan Allah swt.

Sehingga pemikiran Ann ini lebih condong pada pemikiran Jabariyah dengan konsep predestination, yang menganggap manusia tidak mampu berbuat apa-apa karena manusia tidak memiliki kekuatan dan Allah SWT.lah mengendali setiap perkara sekecil apapun. Ini dikarenakan dua faktor, pertama karena ilmu agama yang diberikan kepadanya menjelaskan demikian dan kedua pengaruh lingkungannya, dimana Ann merasa sedang tidak menemukan jalan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah keadaannya sendiri maupun linkungannya sesuai dengan yang diingnkan. Ia merasa lemah mengahadapi cemoohan dan kesukaran hidup sehingga membuatnya menggantungan semuanya kepada kehendah Tuhan.

Namun, Andre dan Dante memahami bahwa manusia diberi kebebasan dalam berkehendak. Andre (gay di komunitas Adinata Family, 23 tahun) yang berpendapat manusia adalah makhluk terpilihan dan karena dipilih manusia harus mampu menentukan pilihannya. Tuhan menciptakan akal dan perasaan manusia untuk memilih apa yang menurutnya terbaik. Manusia diberi akal untuk berbuat dengan tenanganya apa yang diinginkan. Dan dengan akalnya kemudian manusia mampu membedakan antara perbuatan benar dan salah. Sedangkan Dante (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) menganggap Manusia adalah makhluk pengupaya. Ia percaya bahwa Tuhan tidak tidur dan selalu memperhatikan perbuatan manusia. Manusia dengan segala pilihan yang bisa ditentukan. Namun, Tuhan juga ikut andil dalam menentukan perbuatan manusia. Manusia tetap memiliki daya dan tenaga dalam menentukan setiap jalannya tetapi kuasa Tuhan juga tidak pernah lepas.

Pemikiran kaum gay komunitas Adinata Family tentang perbuatan manusia berbanding lurus dengan pemikiran Al-Maturidi, yang menganggap manusia sebagai ciptaan Tuhan, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Khusus mengenai perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan berkehendak Tuhan mengharuskan manusia memiliki kemampuan berbuat (*ikhtiar*) agar kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanankannya. Dalam hal ini, Al-Maturidi mempertemukan antara *ikhtiar* sebagai perbuatan manusia dan *qudrat* Tuhan sebagai pencipta perbuatan manusia. Tuhan menciptakan daya (*kasb)* dalam diri manusia dan manusia bebas memakainya. Daya-daya tersebut diciptakan bersamaan dengan perbuatan manusia. Dengan demikian, tidak ada pertentangan antara *qudrat* Tuhan yang menciptakan perbuatan manusia dan *ikhtiar* yang ada pada manusia. Kemudian, karena daya diciptakan dalam diri manusia dan perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan manusia sendiri dalam arti yang sebenarnya, maka tentu daya itu juga daya manusia.

Sehingga semua perbuatan manusia dan segala sesuatu dalam wujud ini, yang baik atau yang buruk adalah ciptaan Tuhan. Akan tetapi menurut kaum gay dan Al-Maturidi bukan berarti bahwa Tuhan berbuat dan berkehendak dengan sewenang-wenang-Nya. Hal ini karena *qudrat* Tuhan tidak sewenang-wenang (absolut), tetapi perbuatan dan kehendaknya itu berlangsung sesuai dengan hikmah dan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya sendiri.

Dalam pembahasan mengenai pelaku dosa besar, kaum gay di komunitas Adinata Family memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Namun, pada hakikatnya mereka mempercayai adanya dosa dan memiliki rasa ketakutan terhadap dosa-dosa mereka. Sebagaian dari mereka mengatakan bahwa dosa adalah perbuatan yang menyalahi aturan agama dan menimbulkan rasa bersalahan. Sedangkan Andre (gay di komunitas Adinata Family, 23 tahun) mengartikan bahwa dosa besar sebagai suatu kesalahan yang pelakunya tidak pernah mau tahu tentang kesalahanannya dan cenderung terus melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, Dante (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) memahami bahwa setiap manusia yang masih memiliki iman dalam hatinya tentu masihlah hamba Tuhan walaupun telah berdosa besar. Dan Ann (gay di komunitas Adinata Family, 27 tahun) berpendapat selain seorang yang musrik masih bisa masuk ke dalam surga Allah SWT dengan catatan harus segera bertaubat.

Sehubung dengan homoseksual, sebagian besar kaum gay komunitas Adinata Family menganggap bahwa itu bukanlah dosa besar, dan jikalau termasuk dosa besar pun masih dapat diampuni karena tidak menyekutukan Tuhan. Asalkan masih memiliki iman dan mau bertaubat juga terus beribadah dan berbuat baik.

Jadi, dalam hal pelaku dosa besar kaum gay komunitas Adinata Family lebih condong pada pemikiran Al-Asy'ari, bahwa mukmin yang berbuat dosa besar adalah mukmin yang fasik, sebab iman tidak mungkin hilang karena dosa selain kafir. Sehingga menurut Al-Asy'ari orang yang berbuat dosa besar tetap mukmin. Apabila pembuat dosa besar itu meninggal dunia sebelum sempat bertaubat, hukumnya diserahkan kepada Allah SWT, dengan beberapa kemungkinan yaitu, Allah mengampuni pelaku dosa besar tersebut dengan rahmat-Nya sehingga pelaku dosa besar itu dimasukkan ke surga, pelaku dosa besar itu mendapat syafaat dari Nabi, atau Allah akan menghukum pelaku dosa besar itu ke dalam neraka sesuai dengan dosa yang dilakukannya, kemudian Allah memasukkan ke dalam surga.

Penulis menganalisis dari pemahaman ketuhanan kaum gay bahwa mereka tetap mempercayai adanya Tuhan dan menjalankan ajaran agama walaupun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya. Dalam diri kaum gay juga terdapat rasa keimanan. Kaum gay memandang Tuhan dengan perasaan takut dan tenang. Takut karena merasa dirinya penuh dosa dan menyalahi kodrat. Dan tenang karena Tuhan menjadi tempat melabuhkan pengharapan untuk hidup yang lebih baik. Tetapi mengaku iman dengan hanya percaya saja tidaklah cukup karena harus diikuti dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pemahaman akan Tuhan dalam diri kaum gay komunitas Adinata Family kurang diwujudkan secara benar. Walaupun mereka telah sedikit memahami perintah dan larangan Tuhan tetapi masih dalam taraf pengetahuan saja belum diamalkan bahkan secara tidak langsung mereka telah membelakangi kebenaran. Hal ini salah satunya adalah karena kurangnya rasa takut kepada Tuhan dan terlalu menganggap taubat sebagai hal yang mudah dilakukan. Padahal jelas dalam Surat al-Imran ayat 86 Allah tidak akan memberikan petunjuk hidayahNya kepada kaum yang zalim. Dan perbuatan kaum gay ini menjadi indikasi dari lenyapnya hidayah dan potensi kesiapan mereka sebagai manusia dalam menerima hidayah dari Allah untuk hidup lebih baik. Mereka merasa masih muda dan taubat itu mudah dilakukan sehingga bisa dilakukan nanti ketika sudah berumur lebih matang padahal tidak ada yang tahu kapan kematian tiba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id